BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pentingnya memahami konteks dan latar belakang penelitian melalui pemahaman penelitian terdahulu sehingga dapat menjadikan dasar penelitian yang kuat dalam mengembangkan topik terkait pemilihan auditor. Pada bagian ini akan disampaikan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan relevan dengan variabel dependen penelitian ini.

1. Permatasari & Purnamasari (2023)

Penelitian ini bertujuan mengetahui peranan auditor eksternal dalam melakukan tugas pengawasan untuk mengoptimalkan tata kelola perusahaan. Variabel bebas yang digunakan penelitian ini yaitu pengaruh kepemilikan asing, *political connection*, dan ukuran perusahaan. Pengujian variabel bebas tersebut dilakukan pada pemilihan auditor sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan menggunakan *purposive sampling* memperoleh sebanyak 95 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik analisis data regresi logistik dengan alat bantu software IBM SPSS Statistics versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan asing, *political connection*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan auditor. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

a. Topik penelitian menggunakan pemilihan auditor eksternal.
b. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu juga digunakan pada penelitian sekarang yaitu *political connection*, dan ukuran perusahaan.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah:

a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu namun tidak digunakan pada penelitian sekarang yaitu kepemilikan asing.
b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

2. Akbar & Hifni (2023)

Penelitian ini bertujuan menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pemilihan auditor eksternal dengan karakteristik perusahaan sebagai variabel kontrol. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu kepemilikan saham terbesar, efektivitas komite audit, kepemilikan manajerial, dan proporsi komisaris dewan independen. Pengujian variabel bebas tersebut dilakukan pada pemilihan auditor eksternal terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 sehingga memperoleh sampel sebanyak 310 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Dalam

mengolah data menggunakan metode analisis regresi logistik karena menggunakan variabel bebas yang bersifat dikotomi (memilih auditor *big four* atau auditor non *big four*). Hasil penelitian menunjukkan variabel bebas kepemilikan saham terbesar dan efektivitas komite audit berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal, sementara itu variabel bebas proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pemilihan auditor eksternal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

a. Topik penelitian menggunakan pemilihan auditor eksternal.
b. Variabel kontrol yang digunakan penelitian terdahulu juga digunakan pada penelitian sekarang yaitu ukuran perusahaan.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang tentunya adalah:

a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu tidak digunakan pada penelitian sekarang yaitu kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan saham terbesar, dan efektifitas komite audit.
b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

3. Wahyudi et al. (2021)

Penelitian ini bertujuan menganalisis untuk menemukan bukti empiris terhadap pemilihan auditor yang berkualitas. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu pengaruh CEO *power* dan *political connections*. Pengujian atas variabel bebas tersebut dilakukan pada pemilihan auditor eksternal berkualitas terhadap perusahaan berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total sampel yang diperoleh sejumlah 45 laporan tahunan periode tahun 2018. Analisi teknik data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan CEO yang memiliki kekuatan yang lebih kuat dari *stakeholder* cenderung akan memilih auditor berkualitas. Namun, *political connestions* melalui *stakeholder* oleh pemerintah tidak memiliki pengaruh dalam pemilihan auditor berkualitas. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

a. Menggunakan topik penelitian yang sama yaitu pemilihan auditor.
b. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian terdahulu juga digunakan pada penelitian sekarang yaitu variabel *political connections*.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang tentunya adalah:

a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor

transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

4. Nurhandika & Manalu (2021)

Penelitian ini menguji pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pemilihan auditor eksternal. Variabel bebas tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan. Pengujian variabel tersebut dilakukan pada perusahaan Badan Umum Milik Negara (BUMN) yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode statistik dengan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan tata kelola perusahaan positif tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan auditor. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

a. Menggunakan pemilihan auditor sebagai topik penelitian.
b. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu tata kelola perusahaan.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah:

a. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu akan digunakan pada penelitian selanjutnya sebagai variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan.
b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan BUMN. Sementara itu, penelitian sekarang menggunakan menggunakan sampel perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

5. Septiana & Khafid (2019)

Penilitan ini dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage*, efektivitas komite audit, dan ukuran komisaris independen terhadap pemilihan auditor eksternal dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel yang akan memoderasi antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu ukuran komisaris independen, efektivitas komite audit, *leverage*. Pengujian variabel bebas tersebut dilakukan pada sampel yang digunakan yaitu pada seluruh sektor perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sehingga mendapatkan sebanyak 95 perusahaan. Pemilahan sampel menggunakan teknik analisis *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria tertentu sehingga mendapati hasil akhir sampel peneilitan sejumlah 89 perusahaan. Dalam pengolahan data menggunakan analisis data statistic deskriptif dan statistic inferensial. Hasil penelitian menunjukkan ukuran komisaris independen, efektifitas komite audit, dan *leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pemilihan auditor. Variabel ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ukuran dewan komisaris independen sehingga dapat meningkatkan pemilihan auditor eksternal *big four* dan variabel ukuran perusahaan memoderasi *leverage* yang dapat menurunkan pengaruh pemilihan auditor eksternal *big four*. Namun, variabel ukuran perusahaan tidak memoderasi terhadap pengaruh efektivitas komite audit dalam pemilihan auditor. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

a. Menggunakan pemilihan auditor sebagai topik penelitian.
b. Variabel kontrol yang digunakan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu ukuran perusahaan.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah:

a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu tidak digunakan pada penelitian sekarang yaitu efektivitas komite audit dan ukuran komisaris independen.
b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

6. Habib et al. (2017)

Penelitian ini menguji keterkaitan hubungan politik dan transaksi pihak terkait dalam menentukan peilihan auditor di Indonesia. Menggunakan variabel bebas diantaranya hubungan politik dan transaksi pihak berelasi. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2004-2014 yang menjadi masa kepresidenan Susilo Bambang Yudhoyono dalam dua periode masa jabatan. Dengan memiliki syarat ketentuan dalam pemilahan data yang berakhir menghasilkan 1.429 perusahaan untuk periode 2007-2013. Dalam mengolah data peneliti memilih menggunakan analisis data uji endogenitas, statistik deskriptif, analisi regresi multivariate. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan yang memiliki koneksi terhadap politik

cenderung akan memilih auditor yang bereputasi kurang baik, karena mereka melakukan kegiatan- kegiatan yang berkaitan dengan transaksi pihak berelasi sehingga laporan keuangan tidak menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

a. Menggunakan pemilihan auditor sebagai topik penelitian.
b. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yang akan digunakan pada penelitian sekarang yaitu koneksi politik.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah:

a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu tidak digunakan pada penelitian sekarang yaitu transaksi pihak yang berelasi.
b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2004-2014 yang menjadi masa kepresidenan Susilo Bambang Yudhoyono dalam dua periode masa jabatan. Sementara itu, penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

7. Hadi *et al.*, (2016)

Penelitian ini bertujuan menguji mekanisme *good corporate governance* terhadap pemilihan auditor. Variabel bebas pada penelitian ini mekanisme *corporate governance* yaitu persentase kepemilikan saham

terbesar, ukuran dewan komisaris, dan persentase komisaris independen. Pengujian variabel bebas tersebut dilakukan pada pemilihan auditor eksternal terhadap seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013 dengan jumlah 321 perusahaan. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel persentase kepemilikan saham oleh *stakeholder* dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan auditor, namun persentase dewan komisaris tidak berpengaruh tidak berpengaruh signifikan. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

a. Menggunakan pemilihan auditor sebagai topik penelitian.
b. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yang akan digunakan pada penelitian sekarang yaitu mekanisme *corporate governance*.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah:

a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 321 perusahaan. Sementara itu, penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

8. Fitriyani & Erawati (2016)

Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh *good corporate governance* dan karakteristik terhadap pemilihan auditor eksternal. Variabel bebas pada

penelitian ini yaitu *good corporate governance*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Pengujian variabel bebas tersebut dilakukan pada pemilihan auditor eksternal terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengikuti *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) selama periode tahun 2011-2013. Sampel tersebut juga ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria tertentu dihasilkan jumlah sampel sejumlah 45 perusahaan. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal, namun *leverage* memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

a. Menggunakan pemilihan auditor sebagai topik penelitian.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah:

a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu, juga akan digunakan namun sebagai variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan.

b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengikuti *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dengan berdasarkan kriteria tertentu dihasilkan jumlah sampel sejumlah 45 perusahaan. Sementara itu penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

9. Alfian & Suryansyah (2016)

Penelitian ini bertujuan pengaruh atas struktur kepemlikian dan mekanisme *corporate governance* terhadap pemilihan auditor. Variabel bebas penelitian ini yaitu dengan mengukur kepemilikan keluarga, kepemilikan industry, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan asing, serta ukuran dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris berpendidikan *finance*, dan efektivitas komite audit. Terdapat variabel tambahan yaitu *asset turn over ration*, ROA, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Pengujian variabel tersebut dilakukan pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan klasifikasi auditor non *big four* dan auditor *big four* dengan hasil kualitas audit yang akan dipilih. Sampel terkumpul sejumlah 372 observasi selama periode tahun 2011-2013. Pengujian data menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan kepemilikan asing, kepemilikan institusi, ukuran dewan komisaris berpendidikan *finance*,

ukuran dewan komisaris, dan efek tivitas komite audit memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas. Namun, kepemilikan manajemen, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah, dan ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

a. Menggunakan pemilihan auditor sebagai topik penelitian.
b. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini juga digunakan pada penelitian sekarang yaitu mekanisme *corporate governance*.
c. Variabel kontrol yang digunakan penelitian terdahulu juga digunakan pada penelitian sekarang yaitu ukuran perusahaan.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah:

a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol, namun tidak digunakan pada penelitian sekarang yaitu *asset turn over ration* dan ROA.
b. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terkumpul dari sejumlah 372 observasi dilakukan pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan klasifikasi auditor non *big four* dan auditor *big four* dengan hasil kualitas audit yang akan dipilih. Sementara itu, penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

10. Trisnawati (2015)

Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance*, kompleksitas perusahaan, kebutuhan terhadap pendanaan pihak eksternal, dan tingkat *leverage* terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas dengan ukuran perusahaan, kepemilikan asing serta kepemilikan keluarga sebagai variabel kontrol. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu mekanisme *corporate governance*, kompleksitas perusahaan, kebutuhan terhadap pendanaan pihak eksternal, dan tingkat *leverage*. Pengujian variabel bebas tersebut dilakukan pada pemilihan auditor eksternal terhadap perusahaan non-perbankan dan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2007 dengan menghasilkan data sejumlah 203 observasi dari perusahaan tersebut. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan manalisis regresi logistik. Berdasarkan penelitian ini menghasilkan bahwa mekanisme *corporate governance* dapat meningkatkan probabilitas dalam pemilihan auditor eksternal yang dapat memberikan hasil yang baik (*big four*), dan kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh signifikan namun berkorelasi negative terhadap pemilihan auditor eksternal. Namun, tingkat *leverage* dan kebutuhan terhadap pendanaan eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

a. Menggunakan pemilihan auditor sebagai topik penelitian.

b. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yang

akan digunakan pada penelitian sekarang yaitu mekanisme *corporate governance.*

c. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian terdahulu juga digunakan pada penelitian sekarang yaitu ukuran perusahaan.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah:

a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu tidak digunakan pada penelitian sekarang yaitu kompleksitas perusahaan, kebutuhan terhadap pendanaan pihak eksternal, dan tingkat *leverage*.
b. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian terdahulu juga tidak digunakan pada penelitian sekarang yaitu kepemilikan asing serta kepemilikan keluarga.
c. Penelitian terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan non-perbankan dan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menghasilkan data sejumlah 203 observasi dari perusahaan tersebut. Sementara itu, penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Adapun matriks penelitian dapat ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penjelasan dan Tabel Matriks Penetilian

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Independen								
		PC	**UP**	**KM**	**EKA**	**TK**	**L**	**UDK**	**GCG**	**MCG**
1	Permatasari & Purnamasari, (2023)	B	B							
2	Akbar dan Hirni (2023)			TB	B					
3	Wahyudi et al., (2021)	TB								
4	Nurhandika & Manalu, (2021)		B			TB				
5	Septiana &Khafid, (2019)				BPS		BPS			
6	Habib et al., (2017)	TB								
7	Hadi et al., (2016)							BP		
8	Fitriyani & Erawati, (2016)		BPS				BNTS		BPS	
9	Alfian & Suryansyah, (2016)			TB				B		
10	Trisnawati, (2015)						TB			B

Keterangan Variabel:
PC : Political Connections
UP : Ukuran Perusahaan
KM : Kepemilikan Manajerial
EKA : Efektivitas Komimte Audit
UDK : Ukuran Dewan Komisaris

Keterangan Hasil Penelitian:
B : Berpengaruh
TB : Tidak Berpengaruh
BPS : Berpengaruh Positif Signifikan
BPS : Berpengaruh Positif
BNTS : Berpengaruh Negatif Tidak Signifikan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Agency Theory

Agency theory atau teori keagenan menjadi dasar teori dalam menjelaskan suatu konflik keagenan yang sering terjadi di perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Nurhandika & Manalu, (2021) teori keagenan ialah suatu kesepakatan dua belah pihak antara manajemen dengan *principal* yang bertujuan memberikan jasa dan setelahnya dapat mewakilkan kewenangan tersebut kepada pihak lain (agen) dalam mengambil keputusan. Dengan artian pihak *principal* mendelegasi atas hak wewenangnya kepada pihak agen dalam mengambil keputusan.

Hakikatnya manusia memiliki tiga asumsi sifat yang mendasari teori keagenan diantaranya:

1. *Self interest*, pada umumnya manusia memiliki sifat mengutamakan kepentingan diri sendiri.
2. *Bounded rationality*, yaitu manusia memiliki keterbatasan berpikir secara rasional.
3. *Risk aversion*, yaitu sifat dasar manusia selalu menghindar dari risiko.

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia dapat menjadi pemicu konflik agensi. Dibawah utusan pemilik perusahaan, manajer diberi wewenang pertanggung jawaban atas keberlangsungan perusahaan dan berkewajiban melaporkan dengan mengeluarkan laporan keuangan. Sebaliknya, sering terjadi hal dimana manajer melakukan pelaporan dengan memaksimalkan utilitasnya dan mengesampingkan kepentingan dari *stakeholder*, sehingga pimpinan menerima informasi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dan berakhir memicu konflik keagenan (Dewi & Surya, 2019).

Teori ini memiliki hubungan dengan perilaku kecurangan (*fraud*) di perusahaan. Dengan kesepakatan yang terjadi antara pihak prinsipal dan

agen tentunya memiliki tujuan yang sama antar kedua belah pihak meskipun keduanya memiliki peran yang berbeda dalam mewujudkannya. Pengendalian yang dilakukan dapat berupa pengawasan dalam mengelola perusahaan. Upaya yang dibutuhkan perusahaan yaitu pihak ketiga dipilih berdasarkan independensi dari pihak tersebut agar hasil pengawasannya dapat menilai secara objektif.

Tujuan memilih pihak ketiga dari pihak eksternal sebagai penengah agar dapat berlaku adil tanpa memiliki hubungan apapun di kedua belah pihak. Dalam pengawasannya, auditor eksternal dipilih sebagai pihak eksternal perusahaan bertugas mengevaluasi pertanggung jawaban laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen dan memberikan pendapat mengenai kewajarannya. Tujuan perusahaan agar memperoleh tingkat keandalan atas pelaporan tahunan dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Dewi & Surya, 2019).

2.2.2 Pemilihan Auditor Eksternal

Auditor eksternal merupakan bagian dari firma akuntan publik (profesional independen) yang ditugaskan oleh perusahaan. Pemilihan auditor menjadi suatu proses perusahaan mengambil keputusan seseorang independen berdasarkan kualitas, keterampilan, pengetahuan dan pengalaman untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Dalam Hendi & Desiana, (2019) auditor dapat dibedakan menjadi tiga jenis:

1. Auditor pemerintah adalah auditor yang memeriksa keuangan pada instansi pemerintah.
2. Auditor internal adalah auditor yang tergabung pada suatu entitas dan berstatus pegawai di perusahaan tersebut.
3. Auditor atau akuntan independen adalah bertanggung jawab penuh atas opini audit terhadap laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Dalam pemilihan auditor dapat ditentukan berdasarkan reputasi auditor dan besarnya Kantor Akuntan Publik (KAP). Namun ukuran umum yang digunakan untuk menilai kualitas jasa audit eskternal adalah ukuran atau reputasi KAP yang terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu auditor *big four* dan non *big four* (Dewi & Surya, 2019). Namun, di Indonesia KAP hanya diperbolehkan bekerjasama atau berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) yang terdaftar di Kementerian Keuangan. Berikut merupakan daftar KAP lokal yang berafiliasi dengan KAPA *big four*, yaitu:

1. KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja berafiliasi dengan *Ernst* & *Young* (EY)
2. KAP Siddharta, Widjaja dan Rekan berafiliasi *Klynveld Peat Marwick Goerdele* (KPMG)
3. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan berafiliasi *Pricewaterhouse Coopers* (PWC).
4. KAP Osman, Bing, Satrio dan Eny berafiliasi dengan *Deloitte Touch Tohmatsu* (Deloitte).

Ketepatan hasil audit berperan penting dalam meningkatkan keandalan informasi keuangan, karena kualitas audit yang tinggi akan menjamin akurasi suatu laporan keuangan (Hendi & Desiana, 2019). Perusahaan sangat memperhatikan tujuannya dalam peningkatan reputasi dan tata kelola yang lebih efisien, sehingga membutuhkan auditor dengan pengalaman dan kualitas yang baik. Namun, faktanya masih terdapat perusahaan yang memilih untuk menggunakan auditor yang kurang berkualitas. Didukung Maharani *et al*., (2019) perusahaan yang memilih auditor yang kurang berkualitas cenderung bertujuan menjaga kepentingan pribadi perusahaan dan mengabaikan mekanisme tata kelola perusahaan. Peran auditor dalam menentukan keandalan informasi dalam laporan keuangan sangatlah penting, sehingga kualitas audit menjadi hal yang krusial. Menurut Akbar & Hifni, (2023) penting perusahaan memilih auditor yang sesuai dan berkualitas menjadi faktor utama untuk memelihara tingkat keandalan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen.

2.2.3 Tata Kelola

Berdasarkan dari *forum for corporate governance in indonesia* (FCGI) tata kelola sebagai susunan aturan yang menjelaskan hubungan antara manajer, pemegang saham, pemerintah, karyawan, kreditor, dan pemangku kepentingan internal maupun eksternal lainnya yang terlibat mengenai hak dan tanggung jawab dalam tujuan atau arah bisnis perusahaan (FCGI, 2017). Menurut keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MMBU/2002,

corporate governance merupakan konsep yang mencakup struktur, mekanisme, dan kebijakan yang diterapkan untuk mengelola dan mengawasi perusahaan khususnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sehingga dapat beroperasi secara optimal dengan memperhatikan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan integritas.

Pemilihan auditor eksternal bukanlah menjadi satu-satunya solusi dalam pengawasan kualitas laporan keuangan, tujuan utama audit yaitu memberikan jaminan yang wajar bahwa laporan keuangan tidak memiliki kesalahan material. Didukung menurut Maharani *et al*. (2019) tata kelola diterapkan untuk mewujudkan kepentingan seluruh *stakeholders* yang telah diatur berdasarkan peraturan yang berlaku.

Menurut *forum for corporate governance in Indonesia* (FCGI) tata kelola memiliki prinsip internasional yang terus berkembang, yaitu:

1. Kewajaran dan kesetaraan, perlakuan yang adil dalam memenuhi hal pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan pengungkapan penuh atas informasi material dan melarang praktik perilaku yang menyimpang.
2. Transparansi, pengungkapan dan keterbukaan dalam menyampaikan informasi material mengenai perusahaan dan keterbukaan dalam pengambilan keputusan.

3. Peran pemangku kepentingan harus diakui sesuai dengan hukum dan aktif bekerja sama dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan operasi bisnis yang sehat secara finansial.
4. Hak-hak pemegang saham, harus memperoleh informasi secara cepat dan akurat tentang kondisi perusahaan, berhak ikut serta dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perubahan mendasar perusahaan, dan membagi keuntungan bersama yang diperoleh perusahaan. Pertanggungjawaban, kesesuaian (kepatuhan) manajer dalam pengelolaan, pengawasan, dan akuntabilitas perusahaan terhadap peraturan perundangan yang berlaku (FCGI, 2017).

Menurut peningkatan kualitas tata kelola perusahaan dalam menentukan pilihan auditor perusahaan dapat menimbulkan dua dampak yang mungkin terjadi. Di satu sisi, peningkatan kualitas tata kelola perusahaan dapat mengurangi kebutuhan akan auditor berkualitas tinggi karena mekanisme pengendalian internal sudah sangat efektif. Di sisi lain, pembentukan komite audit, keberadaan dewan pengawas yang aktif dan besar, serta kepatuhan terhadap pedoman *corporate governance* sebagai ukuran tata kelola perusahaan yang baik, mencerminkan tujuan dibentuknya perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan terbebas dari kesalahan material, sehingga audit eksternal akan menjadi hasil yang berkesinambungan.

Umumnya perusahaan mengalami *trade-off* ketika pada saat memilih auditor karena dengan menggunakan auditor berkualitas baik menandakan

bahwa pelaksanaan *corporate governance* dan audit telah terlaksana dengan efektif. Dampak yang terjadi yaitu pada pengurangan *cost of capital* dalam kepentingan pribadi (Hadi *et al*., 2016). Namun, dengan menggunakan auditor yang kurang berkualitas untuk melanjutkan tata kelola perusahaan rendah mengakibatkakn *opoqueness gains*.

Dalam penelitiannya Nasafati P & Dewi, (2015) menyatakan *opaqueness gains* merupakan suatu pengungkapan pelaporan dengan tingkat transparansi rendah, contoh melalui praktik *earning management*. Pengendalian dalam meningkatkan pengawasan tata kelola maka kondisi perusahaan tidak lagi menggunakan *opoqueness gains* dan cenderung memilih auditor berkualitas. Menurut Dewi & Surya, (2019) Di dalam struktur organisasi perusahaan terdapat beberapa badan, seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), direksi, dan dewan direksi. Selain itu, ada juga komite-komite yang bertanggung jawab membantu dewan komisaris, seperti komite audit, komite nominasi dan remunerasi, komite kebijakan risiko, serta komite kebijakan tata kelola perusahaan.

1. Dewan komisaris

   Peraturan OJK No. 33/POJK 04/2014 Pasal 31 bahwa dewan komisaris wajib mengadakan pertemuan paling sedikit sekali dalam dua bulan dan mengadakan pertemuan bersama direksi minimal sekali dalam rentan waktu empat bulan.

   Frekuensi Rapat Dewan Komisaris = ∑ Rapat Dewan Komisaris

2. Komite audit

   Peraturan OJK No. 55/ POJK.04/2015 pasal 13 bahwa komite audit melakukan pertemuan paling sedikit satu kali dalam tiga bulan. Frekuensi rapat komite audit dihitung dengan jumlah rapat yang telah dilakukan.

   $$\text{Frekuensi Rapat Komite Audit} = \sum \text{Rapat Komite Audit}$$

3. Kompetisi pasar

   Kompetesi pasar menjadi salah satu keberhasilan *corporate governance* yang tentu membutuhkan kontribusi manajer (*agent*) agar dapat bersaing dan bertindak secara oportunis. Kompetisi pasar diukur menggunakan *cost per sale* yang diukur berdasarkan beban yang dikeluarkan selama operasional pemasaran perusahaan.

   $$\textit{Cost per sale} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

4. Kebijakan hutang

   Kebijakan ini menjadi kebijakan keuangan yang berkaitan dengan pendanaan perusahaan. *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi rasio dalam pengukuran kebijakan hutang.

   $$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

5. Dewan direksi independen

   Berdasarkan peraturan OJK No. 33/POJK 04/2014 Pasal 1, direksi menjadi badan emiten atau perusahaan publik yang memiliki kekuasaan dan tanggung jawab atas kepengurusan dan

kepentingannya. Menurut ketentuan Pasal 2, Direksi perseroan paling sedikit mempunyai dua orang anggota. Memiliki dewan direksi yang independen dalam suatu perusahaan dapat mengurangi risiko kecurangan yang berujung pada pemilihan auditor yang berkualitas buruk.

$$\text{Proporsi Dewan Direksi Independen} = \frac{\text{Dewan Direksi Independen}}{\text{Total Dewan Direksi}}$$

6. Persentase kepemilikan saham terbesar

Persentase kepemilikan saham terbesar merujuk pada jumlah saham yang dimiliki oleh seorang individu, kelompok, atau entitas tertentu, yang melebihi jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham lainnya dalam suatu perusahaan. Jika persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham tinggi maka perusahaan akan mewaspadai terjadinya masalah keagenan, sehingga perusahaan memilih auditor yang berkompeten untuk menghindari terjadinya masalah keagenan pada pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas.

% KST = % Pemegang Saham Terbesar pada t

Keterangan:

% KST = Persentase Kepemilikan Saham Terbesar

Masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai, etika, dan manajemen risiko dalam strategi perusahaan. Penerapan tata kelola dalam perusahaan berdasarkan praktik governasi korporat berstandar global yaitu berguna memenuhi harapan dan melindungi kepentingan para pemegang saham, kreditur, debitur, dan para pemangku

kepentingan lainnya untuk mencapai nilai korporasi secara berkala dalam jangka panjang. Masing-masing komponen pada tata kelola perusahaan memiliki peran dan tanggung jawab, diantaranya.

2.2.4 Dewan Direksi Independen

Dewan direksi independen berperan dalam tata kelola terkait perspektif secara objektif dan tidak memihak dalam mengambil keputusan. Diharapkan direksi independen bertindak dalam mengambil keputusan secara integritas dan objektif agar tidak mudah timbul konflik kepentingan. Direksi independen juga berperan dalam mengawasi kinerja manajemen eksekutif (CEO, CFO, COO, dan pejabat eksekutif lainnya) untuk memastikan implementasi strategi bisnis secara efektif dan manajemen bertanggung jawab dengan hasil kinerjanya.

Direksi independen bertanggung jawab agar tata kelola berjalan sesuai prinsip *good corporate governance* (tranparansi, akuntable, dan adil) dan sebagai pengawas independen bertugas melindungi hak kepentingan pemegang saham (khususnya minoritas) agar memastikan keputusan dewan direksi mengutamakan kepentingan perusahaan.

Mereka juga bertanggung jawab atas pengendalian internal dan pengawasan proses audit. Memastikan pengendalian perusahaan internal memiliki sistem yang kuat, telah mengidentifikasi risiko utama dan dapat diatasi solusi dengan baik. Berperan mengawasi selama proses audit internal dan eksternal untuk memastikan laporan keuangan yang dilaporkan telah sesuai standar akuntansi yang berlaku.

2.2.5 Komisaris Independen

Komisaris independen memiliki peran dan tanggung jawab yang berfokus pada pengawasan dan keseimbangan pemangku kepentingan. Dewan komisaris independen harus bertindak sesuai kepentingan terbaik bagi perusahaan dan bertugas memberikan gambaran obyektif yang tidak memihak dalam pengawasan operasional. Memantau atau mengamati konflik yang terjadi antara korporasi dengan direksi dan dewan komisaris atau *stakeholders* pengendalian.

Selain itu, komisaris independen memberikan panduan strategis dan memberikan nasihat kepada manajemen berdasarkan keahlian dan pengalaman yang dimiliki. Mereka memastikan standar etika dan integritas setiap aspek operasional perusahaan berjalan sesuai peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Komisaris independen bertanggung jawab mengawasi pencapaian target perusahaan, implementasi strategi bisnis, mengawasi dan mengevaluasi kinerja manajemen eksekutif. Mengidentifikasi konflik kepentingan dalam keputusan dewan direksi dan memastikan keputusan

diambil melalui pertimbangan kepentingan perusahaan serta pemegang saham secara keseluruhan. Memastikan perusahaan memiliki pengendalian internal secara efektif untuk mencegah kecurangan, melindungi hak yang dimiliki perusahaan dan memastikan keandalan laporan keuangan.

Selain itu, berperan meninjau dan menyetujui kebijakan perusahaan termasuk rencana bisnis, keputusan penting, anggaran dan hal lainnya yang mempengaruhi arah perusahaan dimasa depan. Komisaris independen juga terlibat dengan komite khusus perusahaan, seperti komite tata kelola dan komite audit. Komisaris independen membantu mengawasi aspek tertentu dari tata kelola perusahaan.

2.2.6 Komite Audit

Komite audit memiliki aspek penting dalam perannya dengan bertanggung jawab dan mengawasi aspek keuangan serta pengendalian internal perusahaan. Proses pengawasan laporan keuangan dilakukan dengan meninjau laporan keuangan bertujuan memastikan laporan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan relevan.

Pengawasan selama proses audit berlangsung yang dilakukan bekerja sama dengan auditor eksternal terkait hasil audit, mengidentifikasi, dan memastikan temuan material. Komite audit tentu berhubungan dekat dengan proses pemilihan auditor eksternal dan bertanggung jawab untuk menunjuk, bertanggung jawab, remunerasi, dan pengganti auditor eksternal kepada dewan direksi. Berkoordinasi dengan auditor eksternal untuk memastikan

melakukan penerapan audit secara menyeluruh dan independen agar setiap masalah dapat ditangani dengan tepat.

Komite audit akan melaporkan segala hal atas temuan dan rekomendasi kepada dewan direksi untuk memastikan penerimaan informasi secara lengkap dan akurat dalam membuat keputusan strategis. Secara keseluruhan komite audit melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku lainnya sebagai pengawas untuk menjaga kualitas transparansi, akuntabilitas atas laporan keuangan, dan integritas dalam tata kelola perusahaan.

2.2.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu kepemilikan perusahaan oleh lembaga besar seperti perusahaan asuransi, dana pension, reksa dana, bank dan yayasan. Kepemilikan ini memiliki fungsi utama yaitu pengawasan dan pengaruh terhadap manajemen perusahaan. Pada fungsi ini memberikan kekuatan dalam mempengaruhi suatu keputusan dan dapat berperan pengawas aktif kinerja manajemen untuk kepentingan pemegang saham.

Meningkatkan akuntabilitas manajemen agar mencegah perilaku oportunistik atau suatu pengambilan risiko yang berlebihan oleh manajemen. Mendorong pengelolaan tata kelola yang baik dengan menerapkan praktik *corporate governance* sehingga dapat menekan perusahaan untuk transparan dalam pelaporan dan memperkuat pengendalian internal. Membuat keputusan strategis yang berpengaruh pada

keberlanjutan jangka panjang perusahaan, sehingga membantu menjaga kestabilan perusahaan dan mempercepat laju pertumbuhan untuk keberlanjutan.

Fungsi kepemilikan institusi yaitu memberikan suara yang berpengaruh dalam rapat pemegang saham sehingga mempengaruhi keputusan. Seperti menentukan suatu kebijakan remunerasi, persetujuan terkait rencana bisnis dimasa mendatang, serta mempengaruhi keputusan dalam pemilihan anggota dewan. Memiliki kepentingan lebih independen dibandingkan dengan kepemilikan saham individu atau kelompok sehingga dapat berperan netral dalam mengurangi konflik keagenan.

2.2.8 Koneksi Politik

Perusahaan dengan memiliki koneksi politik ini menjangkau berbagai jenis interaksi, seperti hubungan personal hingga partisipasi dalam kegiatan politik atau kerja sama dalam proyek tertentu. Beberapa hal lain koneksi politik dapat dianggap apabila seorang manajemen perusahaan merupakan atau pernah bekerja di birokrasi pemerintahan. Selanjutnya, ketika politisi memiliki kekuasaan dalam mempengaruhi setiap putusan manajemen suatu perusahaan (Wahab *et al*., 2015).

Dengan demikian, memungkinkan entitas tersebut mempengaruhi kebijakan politik, keputusan pemerintah, dan sumbar daya yang terkait dengan kebijakan publik. Koneksi politik mewakili dua cara pandang yang berbeda terhadap suatu entitas yang dapat membawa nilai dan manfaat, atau menimbulkan risiko bagi kelangsungan bisnis (Permatasari et al., 2023).

Cara pandang yang pertama yaitu perusahaan yang memiliki koneksi politik berusaha menekankan bahwa kinerjanya telah optimal dan setiap keputusan diambil secara cermat untuk memajukan perusahaan dan menarik minat investor. Dalam hal ini, perusahaan akan memilih auditor eksternal bereputasi yang berasal dari *big four* untuk memperkuat tata kelola yang baik. Cara pandang lainnya, perusahaan akan cenderung menyembunyikan kecurangan laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja mereka terlihat optimal. Oleh sebab itu, dalam keadaan ini perusahaan cenderung memilih auditor dari non *big four*.

Berdasarkan Liu *et al*. (2017) perusahaan swasta di Tiongkok dengan koneksi politik yang lemah cenderung mempekerjakan auditor berkualitas tinggi. Sementara itu, hal ini menurun seiring dengan keterhubungan politik bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki koneksi politik yang kuat. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan di Tiongkok memiliki hubungan terbalik berbentuk U ini terutama terlihat pada perusahaan dengan struktur kepemilikan yang memperparah masalah keagenan.

Suatu perusahaan dianggap memiliki hubungan jika *stakeholder* memiliki kepemilikan sebesar >5% atau seseorang yang berkedudukan

tinggi seperti dewan direksi atau dewan komisaris di perusahaan tersebut dianggap memiliki hubungan dekat dengan politisi atau partai politik. Hubungan dekat dapat digambarkan yang saat ini atau sebelumnya pernah menjadi menteri atau kepala daerah, anggota parlemen atau politisi, dan memiliki kepemilikan terbesar sehingga berpengaruh pada perusahaan.

Untuk dapat mengetahui perusahaan itu memiliki koneksi politik dengan mencocokkan nama-nama anggota parlemen, anggota kabinet dan kepala daerah dengan nama-nama dewan komisaris, direksi dan data kepemilikan. Diukur menggunakan variabel dummy yaitu bernilai 0 dan 1, menandai angka 0 jika perusahaan tidak memiliki koneksi politik, dan menandai angka 1 jika perusahaan atau memiliki hubungan dengan politik (Wahyudi *et al.*, 2021). Beberapa tahapan kriteria dalam menentukan seseorang yang memiliki hubungan koneksi politik, diantaranya:

1. Dewan direksi, komisaris dan komite audit sedang atau pernah menjabat sebagai anggota eksekutif, legislatif pemerintahan dan kepala daerah.
2. Dewan direksi, komisaris dan komite audit sedang atau pernah memiliki pengalaman bekerja yang berhubungan dengan lembaga pemerintahan.
3. Dewan direksi, komisaris dan komite audit sedang atau pernah pengalaman bekerja atau menjabat di bada usaha milik negara BUMN dan persero.

Atas informasi diatas dapat ditemui pada jejak profil orang yang bersangkutan sedang menjabat pada perusahaan sampel sebagai komite audit, komisaris independen dan dewan direksi independen (Joseline *et al*., 2021).

2.2.9 Ukuran Perusahaan

Setiap entitas memiliki ciri-ciri yang membedakan suatu perusahaan dengan lainnya yang mencakup ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan, *leverage*, serta budaya organisasi yang sudah ada sejak berdirinya perusahaan. Karakter tersebut menjadikan identitas dan hal yang mendasar untuk berdirinya suatu perusahaan. Dengan analisis tersebut dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memahami situasi operasional perusahaan dalam mengambil keputusan.

Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini dengan tujuan agar fokus dan memperoleh hasil yang lebih detail. Semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki banyak sumber daya hingga aset. Dengan menghasilkan

Merujuk berbagai metrik untuk menentukan skala entitas bisnis mencakup jumlah pendapatan, total aset, nilai pasar, dan faktor-faktor lainnya yang menggambarkan kompleksitas terhadap besar atau kecilnya entitas bisnis. Semakin besar perusahaan, maka akan semakin sulit tantangan yang akan dihadapi sehingga membutuhkan pengawasan yang lebih spesifik. Perusahaan harus mampu dalam memenuhi ekspektasi

dari investor atau pemegang saham karena ukuran perusahaan sangat mempengaruhi terjadinya manajemen lab.

Pertumbuhan aset, modal, jumlah karyawan, dan pendapatan menggambarkan peningkatan operasional perusahaan (Alfian & Suryansyah, 2016). Selanjutnya, perusahaan akan menghadapi tantangan yang berisiko dan timbul hambatan dalam mengendalikan perusahaan yang dapat menjadi peluang penyimpangan baik sengaja maupun tidak. Menurut Fitriyani & Erawati, (2016) ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

Size = Ln (total aset)

Total asset perusahaan dapat digunakan sebagai proksi pengukuran karena diasumsikan memiliki pengaruh terhadap laju perusahaan dalam menanggapi kebutuhan perusahaan. Seperti nilai-nilai total asset, modal, pendapatan, dan lainnya yang dapat memberi informasi mengenai operasional perusahaan. Menurut Maulana & Euis, (2023) faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan, yaitu:

1. Besaran total penjualan yang dihasilkan.
2. Besaran total asset
3. Besaran kapiltalisasi pasar dipasar modal.

2.3 Pengaruh Tata Kelola terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Berdasarkan ketiga sifat dasar manusia yang menjadi salah satu faktor konflik keagenan menyebabkan dorongan individu untuk melakukan penyimpangan dan berakibat pada pelaporan kinerja perusahaan tidak

transparan. Tujuan memilih auditor eksternal karena adanya *agency problem*. Mekanisme ini bertujuan mengawasi perilaku dan kegiatan yang dilakukan manajemen serta untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini peran auditor dalam mengawasi dan mengevaluasi selama proses pelaporan keuangan perusahaan dengan cara membuktikan tingkat kewajaran atas laporan keuangan tersebut (Hadi *et al*., 2016).

Hubungan tata kelola berpengaruh terhadap pemilihan auditor eskternal menjadi sangat penting dengan memastikan perusahaan memperoleh auditor eksternal yang independen dan kompeten agar tata kelola dapat berjalan dengan benar. Contoh suatu perusahaan menerapkan tata kelola dengan baik maka tidak diperlukannya auditor eksternal *big four*. Penyebab tata kelola berjalan baik dapat diketahui melalui *output* dari manajemen sehingga layak dipercaya oleh pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan.

Selain itu, juga dapat mengurangi campur tangan pihak lain yang berwenang dalam pemilihan auditor eksternal. Diperkuat dari hasil penelitian Nurhandika & Manalu, (2021) menemukan bahwa tata kelola positif tidak berpengaruh pada pemilihan auditor eksternal. Sampel penelitian menjadi faktor karena menggunakan perusahaan pemerintah (BUMN) yang tentu sudah dipercaya memiliki citra baik sehingga tidak mengharuskan memilih auditor eksternal *big four*.

Sebaliknya, ketika tata kelola perusahaan tidak berjalan dengan baik maka manajemen akan berupaya menutup kekurangannya dengan memilih auditor yang dapat dipengaruhi. Atas hal ini dapat menimbulkan kecurigaan bagi pihak penerima laporan keuangan perusahaan atas kinerja dan hasil audit. Ketika hal ini terjadi maka kinerja dan independensi auditor eksternal diragukan sehingga hasil yang dilaporkan kurang dipercaya.

Didukung berdasarkan penelitian Trisnawati, (2015) bahwa mekanisme tata kelola perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal, hal ini menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang diterapkan melalui pengawasan direksi terhadap efektivitas operasional komite audit yang mempengaruhi keputusan auditor independen. Berdasarkan tujuan penelitian Dwekat *et al*. (2018) keterkaitan tata kelola dengan pemilihan auditor eksternal di Palestina bergantung pada pandangan perusahaan terhadap kualitas auditor dianggap sebagai pengganti atau pelengkap dari praktik tata kelola perusahaan.

Hasil penelitian dari Octadila Laily Anggraeni, (2016) menunjukkan kepemilikan institusi, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris dengan *background* pendidikan *finance* dan efektivitas komite audit berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas. Berdasarkan Akbar & Hifni, (2023) Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kepemilikan saham terbesar dan efektivitas komite audit berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal. Maka dari itu, hubungan positif antara peningkatan kualitas audit dan praktik tata kelola

perusahaan mencerminkan peran yang diharapkan dalam memilih auditor eksternal yang disetujui melalui dewan komisaris. Bertujuan memberikan hasil opini yang baik atas laporan keuangan bagi para *stakeholders* maupun investor.

Semakin besar perusahaan, maka akan semakin sulit tantangan yang akan dihadapi, salah satunya dalam mengawasi tata kelola perusahaan sehingga membutuhkan pengawasan yang lebih spesifik. Perusahaan harus mampu dalam memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang saham karena ukuran perusahaan sangat mempengaruhi terjadinya manajemen lab. Pertumbuhan aset, modal, jumlah karyawan, dan pendapatan menggambarkan operasional perusahaan tersebut semakin meningkat (Alfian & Suryansyah, 2016).

Tujuan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol karena memiliki hubungan dengan variabel tata kelola. Perusahaan besar memiliki rangkaian operasional lebih kompleks dan terbebani tanggung jawab transparansi atas kinerja manajemen sehingga perlu menyeleksi auditor eksternal untuk memperoleh yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Akibatnya ukuran perusahaan yang besar cenderung berhati-hati karena memperoleh *attention* dari masyarakat sekitar sehingga.

Menurut Permatasari *et al*., (2023) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan pada pemilihan auditor eksternal. Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki aset lebih tinggi cenderung memilih auditor berafiliasi dengan *big four*. Perusahaan yang lebih besar memiliki risiko reputasi yang tinggi jika terjadi kegagalan dalam proses maupun hasil audit.

2.4 Pengaruh Koneksi Politik terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Teori agensi mengasumsikan bahwa masing-masing individu memiliki dorongan atas kepentingan diri sendiri, baik dari pihak manajemen maupun pemilik. Pihak yang memiliki hak atas kepemilikan biasa dengan yang memiliki wewenang lebih di bidang politik tentu berbeda. Seseorang yang memiliki kewenangan cenderung akan berbuat semena-mena dalam memenuhi keinginan pribadi.

Koneksi politik mengacu pada interaksi atau jaringan yang dimiliki melalui individu, kelompok, entitas dengan pelaku politik. Koneksi politik dapat menjadi hal yang menegangkan dalam perusahaan *go public* dalam pelaporan keuangan perusahaan karena dapat melakukan kecurangan dengan mudah melalui koneksi. Contoh manipulasi angka-angka untuk menutupi kinerja keuangan sebenarnya sehingga menjadikan laporan keuangan kurang andal dalam menyampaikan fungsinya (Guedhami *et al*., 2014).

Faktor pendorong perusahaan yang memiliki koneksi politik dalam meningkatkan keterbukaan yaitu dengan memilih auditor eksternal berasal dari *big four* karena reputasi dan kredibilitas diakui sebagai jasa audit yang terpercaya dan berkualitas. Keandalan laporan keuangan dapat membantu mencegah terjadinya kecurangan di perusahaan yang disebabkan oleh koneksi politik (Guedhami *et al*., 2014). Faktanya bahwa koneksi politik memiliki keuntungan bagi perusahaan dalam beberapa hal. Contoh organisasi atau entitas memiliki akses dalam peminjaman bank milik negara dengan murah dan mudah (Guedhami et al., 2014). Namun perusahaan yang memiliki koneksi akan lebih berpeluang dalam melakukan pengalihkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, perusahaan yang memiliki hubungan politik cenderung tidak memilih auditor *big four* dalam upaya peningkatan transparansi keuangan. Auditor yang berkualitas mendapat kepercayaan tinggi dalam memberikan opini karena mereka mampu berdedikasi dalam pemantauan yang lebih baik dibanding auditor eksternal lainnya (Wahab *et al*., 2015). Namun, menurut Liu *et al*., (2017) menemukan bahwa ada hubungan terbalik berbentuk U antara koneksi politik dengan pemilihan auditor. Berartikan perusahaan yang tidak terafiliasi hubungan politik cenderung memilih auditor berkualitas tinggi, begitu juga sebaliknya.

Menurut hasil penelitian Permatasari & Purnamasari, (2023) *political connection* memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Perusahaan yang memiliki *political connection* cenderung memilih auditor

yang berafiliasi *big four*. Guedhami *et al*., (2014) menemukan hubungan koneksi politik dengan pemilihan auditor eksternal lebih kuat jika perusahaan beroperasi di negara dengan transportasi dan logistik yang relatif buruk. Mengacu pada pemantauan eksternal dengan ketat perlu dilakukan oleh auditor yang berafiliasi *big four* untuk mencegah pengalihan situasi ini.

Ukuran perusahaan mempengaruhi pemilihan auditor karena kompleksitas operasional, kebutuhan audit yang lebih besar, dan pentingnya kredibilitas dan kepercayaan di mata pemangku kepentingan. Semakin besar perusahaan, maka semakin sulit tantangan yang akan dihadapi sehingga membutuhkan pengawasan lebih spesifik. Oleh karena itu, perusahaan biasanya cenderung memilih auditor dari firma audit yang sesuai dengan ukuran dan kompleksitas operasional mereka. Pertumbuhan aset, modal, jumlah karyawan, dan pendapatan menggambarkan operasional perusahaan tersebut semakin meningkat (Alfian & Suryansyah, 2016).

Perusahaan besar tentu menjadi daya tarik bagi para investor maupun *stakeholders*. Sebelum mendanai suatu perusahaan, tentu melakukan riset dari laporan keuangan yang di *publish* dan mempertimbangkan keandalannya. Tidak ada syarat atau batasan bagi para investor sehingga perusahaan dapat terjalin koneksi politik secara sengaja maupun tidak.

Seseorang memiliki kekuasaan, kemakmuran dan memperoleh wewenang lebih dibandingkan individu biasa dapat berpotensi kepada hal negatif seperti mementingkan keuntungan pribadi dan sifat mempengaruhi suatu hal. Salah satu contohnya dalam hal pemilihan auditor eksternal.

Keberadaan koneksi politik dapat berpengaruh terhadap keputusan manajemen dalam memilih auditor eksternal. Selain memilih auditor eksternal *big four* sebagai pengawas, tujuan lain agar auditor tidak mudah terpengaruh oleh pihak yang memiliki wewenang. Dalam hal ini, perusahaan mengharapkan auditor eksternal dapat berdedikasi dalam menjalankan tugasnya.

Nurhandika & Manalu, (2021) dalam hasil penelitiannya menunjukkan ukuran perusahaan positif berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Perusahaan dengan aset yang besar berambisi membuktikan mampu membiayai auditor eksternal yang berkualitas karena pengelolaan pendanaan lebih baik. Sebaliknya, perusahaan dengan aset kecil cenderung memilih auditor eksternal berdasarkan *fee* yang sesuai dengan kondisi.

2.4 Kerangka Pemikiran

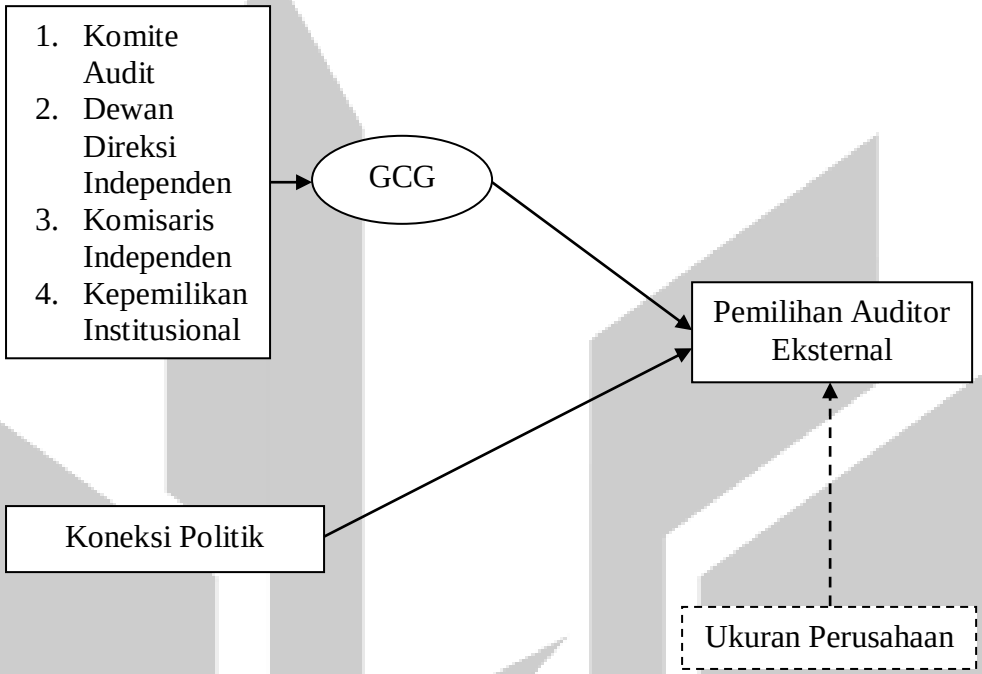

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis penelitian

Berdasarkan dari kerangka pemikiran yang telah di gambarkan, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H_1: Tata kelola berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

H_2: Koneksi politik berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.